

PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Triutami Dianingsih¹, Subakir², Fauziyah³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : triutamidianas54@gmail.com¹, basta.fauziyah@gmail.com³
koresponden : subakir@unipa.sby.ac.id²

ABSTRACT

Pengkajian ini diharapkan dapat menganalisis likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perofitabilitas terhadap kebijakan dividen. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *sales growth*, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This examination expects to decide liquidity, deals development and productivity of profit strategy. Liquidity is estimated utilizing the current proportion, deals development is estimated utilizing deals development, benefit is estimated utilizing return on resources on profit strategy in plastic and bundling organizations recorded on the Indonesia Stock Trade in 2016 – 2019. The examination technique in this investigation utilizes quantitative exploration strategies. The aftereffects of this investigation demonstrate that liquidity significantly affects profit strategy, deals development has no critical impact on profit strategy and productivity significantly affects profit strategy.

Keywords : Liquidity, Sales Growth, Profitability, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen adalah pilihan pada situasi keuntungan, terlepas dari apakah keuntungan yang diperoleh investor selaku dividen sebagai keuntungan atau perlu disimpan sebagai pendapatan ditahan untuk pembiayaan usaha di kemudian hari (Fauziyah, 2017:7). Kebijakan dividen tercermin dalam DPR, yang merupakan tingkat manfaat yang tersebar sebagai laba uang, yang menyiratkan bahwa ukuran DPR akan mempengaruhi pilihan spekulasi investor dan sekali lagi mempengaruhi keadaan moneter bisnis. Tidak seluruh industri yang menciptakan laba positif bisa memberikan keuntungan kepada investor. Terdapat sebagian alibi serta kerap digunakan oleh industri dalam memutuskan buat tidak memberikan dividen salah satunya sebab kondisi industri hadapi kesusahan keuangan. Aspek-aspek yang bisa pengaruhi kebijakan dividen merupakan likuiditas, pertumbuhan penjualan serta profitabilitas.

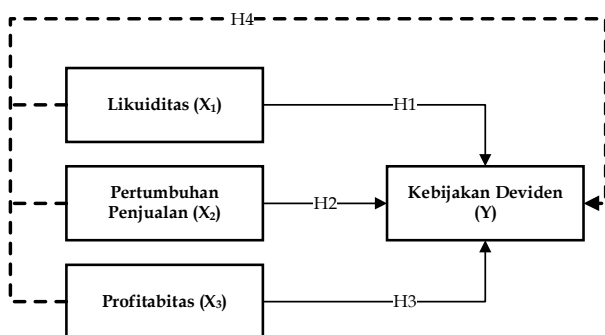
Likuiditas adalah keterampilan bisnis dalam mengumpulkan komitmen kewajiban sesaat (Fred Weston) (Kasmir, 2019: 110). Artinya, jika bisnis dibebankan, bisnis akan benar-benar ingin memenuhi kewajiban, terutama kewajiban yang telah berkembang (Kasmir, 2019:129). Untuk industri, dividen merupakan pengeluaran uang tunai serta perihal bahwa pengaruhi posisi uang tunai industri. Perihal bahwa menyebabkan peluang industri dalam melaksanakan investasi memanfaatkan uang yang diserahkan karena keuntungan berkurang (Harun dan Jeandry, 2018). Dalam *Signaling*

Theory atau teori sinyal yang melaporkan kalau industri yang bermutu baik hendak membagikan sinyal positif berbentuk data yang baik dengan demikian investor diharapkan bisa membedakan industri yang non-financial distress serta ataupun industri yang financial distress.

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kebijakan deviden. Pertumbuhan penjualan merupakan keahlian industri dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perkembangan perekonomian serta zona usahanya (Kasmir, 2019:114-115). Menurut Brigham dalam (Evant dan Zulvia 2019) pertumbuhan industri hendak pengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkatan perkembangan yang baik industri pastinya mengalokasikan serta yang didapat perusahaan buat berinvestasi hendak kurangi pembagian dividen kepada pemegang saham. Dalam *Signaling Theory* atau teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran keuntungan yang dibayarkan kepada pendukung keuangan bergantung pada kebijakan dividen tiap industri serta dicoba bersumber pada pertimbangan bermacam aspek. Pertumbuhan penjualan positif mencerminkan presentasi organisasi yang lebih baik, menyiratkan bahwa transaksi tahun depan lebih tinggi daripada transaksi di tahun sebelumnya.

Profitabilitas merupakan keterampilan industri untuk keuntungan. Proporsi itu juga memberikan ukuran level kemahiran dewan direksi suatu industri. Ditampilkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari kesepakatan dan pembayaran spekulasi (Kasmir, 2019:198). Dengan mendapatkan laba yang optimal sehabis yang fokuskan, perusahaan bisa berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, pekerja dan tingkatkan kualitas produk serta melaksanakan investasi baru industri yang memiliki profitabilitas besar hendak menarik investor buat melaksanakan investasi sebab keuntungan diambil dari keuntungan bersih hingga keuntungan tersebut hendak pengaruhi besarnya DPR. Profitabilitas sangat mungkin penanda utama yang dilihat oleh pendukung keuangan ketika menempatkan sumber daya untuk mempertimbangkan kemungkinan industri pada waktu yang hendak tiba. Dalam *Signaling Theory* atau teori sinyal yang teori sinyal yang melaporkan kalau kenaikan dan penurunan biaya di pasar seperti biaya saham, sekuritas, dan lain lain, akan mempengaruhi pilihan pendukung keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H2 : Pertumbuhan berpengaruh penjualan terhadap kebijakan dividen
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H4 : Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini mempergunakan pengkajian kuantitatif. Populasi yang diterapkan dalam pengujian ini adalah ringkasan keuangan semesteran perusahaan plastik dan kemasan yang tercatat di BEI masa 2016 – 2019 dengan beberapa populasi 15 industri. Sistem pengutipan sampel dalam pengujian ini mempergunakan sistem *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sejumlah 4 industri. Total keseluruhan sampel berisi 32 sampel. Sistem akumulasi data yang diterapkan adalah sistem dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam pengujian ini ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen ialah tingkat manfaat industri serta dibayarkan oleh bisnis kepada investor sebagai kas. Dalam penelitian ini cara yang digunakan ialah:

$$DPR = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{laba per saham}} \times 100\%$$

Variabel Bebas

Likuiditas (X_1)

Likuiditas ialah skala yang memaparkan keahlian industri berisi penuh beban (utang) waktu singkat. Adapun untuk mengetahui likuiditas menggunakan *current ratio* (CR). Rumusnya sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Pertumbuhan penjualan ialah peningkatan kuantitas transaksi mulai satu masa ke masa lain atau sekarang dan lagi. Industri yang dipunyai tingkatan perkembangan penjualan yang besar memerlukan lebih banyak investasi. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas ialah perumpamaan untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk mencari keuntungan. Perumpamaan yang dipakai guna menakar profitabilitas selama analisis ialah *Return On Asset* (ROA). Caranya seperti di bawah

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan pengujian statistik yang wajib dipadati dalam menyelidiki regresi linier. Riset ini memakai uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan oleh analisis, jika analisis meramalkan bagaimana waktu baik dan buruk dari keadaan variabel terikat (ukuran), jika setidaknya 2 variabel bebas sebagai indikator diperluas dan dikurangi nilainya (dikendalikan). Eksplorasi ini menggunakan persamaan regresi linier berganda mengingat fakta bahwa ada lebih dari satu variabel bebas dalam pemeriksaan. Persamaan regresi linier berganda dapat dirinci sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_{123} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel independen

X_2 : Variabel independen

X_3 : Variabel independen

Koefisien Determinasi (R²)

Taksiran R² berkedudukan kisaran 0 dan 1. Taksiran determinasi rendah menyiratkan bahwa keterampilan variabel bebas dalam mengklarifikasi penyesuaian bergantung sangat terbatas. Kualitas dekat satu variabel terikat menawarkan hampir keseluruhan informasi yang diharapkan untuk meramalkan variabel bebas yang bergantung.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t yang dipergunakan penting guna menguji variabel bebas paling berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tes ini menerapkan tingkat kepentingan 0,05.

Uji F

Uji F dipergunakan guna menguji variabel terikat berhubungan langsung (serempak) dengan variabel bebas. Dinamis untuk uji F mencocokkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} menerapkan tingkat kepastian 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hitungan pengkajian ini diawal pengkajian menerapkan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis meliputi uji F dan uji t.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unrotated Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal
	Std. Deviation	Parameters ^{a,b}
Most Extreme Differences	Absolute	40,60557814
	Positive	,213
	Negative	,213
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

Tabel 1. Menampilkan kalau nilai (2- tailed) terbilang 0,110 yang bermakna bertambah tinggi sejak 0,05 hingga seluruh variabel pada riset ini berdistribusi wajar maksudnya riset ini dapat dilanjutkan buat sesi analisis informasi berikutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	x1	,973	1,437
	x2	,922	1,084
	x3	,977	1,477

Tabel 2. menampilkan maka nilai VIF pada variabel bebas tidak melebihi 10 dan data dalam perhitungan ini menampilkan seluruh variabel selama eksplorasi ini tidak terjalin multikolinieritas maksudnya tidak terjalin korelasi diantara variabel bebas dalam sesuatu model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,426	,367	52,21770	1,908

Tabel 3. menampilkan skala *Durbin-Weston* terbilang 1,568 pada tabel dw, guna $k=3$ dan $N=32$ dapat diketahui skala du ialah 1,6505 dan skala dl ialah 1,2437. Tenggat $dl < d < du$ yaitu $1,2437 < 1,568 < 1,6505$ lalu bisa ditafsir tidak terjadi autokolerasi bagi model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Test of Homogeneity of Variances

	Leverage Statistic	df1	df2	Sig.
x1	2,568	2	26	,084
x2	1,948	2	29	,161
x3	,568	2	29	,916

Tabel 4. menunjukkan bahwa korelasi homogenitas antara X1 dengan Sig. adalah 0,094, korelasi homogenitas antara X2 dengan Sig. adalah 0,161 dan korelasi homogenitas antara X3 dengan Sig. adalah 0,916. Hingga bisa di informasikan kalau tidak terjalin terdapatnya permasalahan heteroskedastisitas sebab seluruh nilai korelasi homogen bertambah besar dari 0,05

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	60,641	20,724
	x1	,332	,108
	x2	,235	1,053
	x3	-35,539	7,839

Tabel 5. menunjukkan nilai $a = 60,641$, nilai $b_1 = 0,332$, nilai $b_2 = 0,235$, nilai $b_3 = -35,539$ sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut: $Y = 60,641 + 0,332X_1 + 0,235X_2 - 35,539X_3$. Dimana nilai a dan b dalam persamaan diatas diuraikan sebagai berikut:

$a = 60,641$ Artinya apabila seluruh variabel likuiditas (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan profitabilitas (X3) sebagaimana nol maka kebijakan dividen pada perusahaan plastik dan kemasan berbilang 60,641.

$b_1 = 0,332$ Artinya jika likuiditas (X1) meningkat satu satuan maka kebijakan dividen pada perusahaan plastik dan kemasan akan meningkat berbilang 0,332.

$b_2 = 0,235$ Artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat satu satuan maka kebijakan dividen pada perusahaan plastik dan kemasan akan meningkat berbilang 0,235.
 $b_3 = (-35,539)$ Artinya jika profitabilitas meningkat satu satuan maka kebijakan dividen pada perusahaan plastik dan kemasan akan menurun berbilang 35,539.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.181	33.62755

Tabel 6. menampilkan skala *Adjusted R Square* terbilang 0,181 atau 18,1%. Perihal membuktikan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memberikan pengaruh kecil terhadap kebijakan dividen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

**Tabel 7. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.641	20.724		2.828	.007
	x1	.832	.195	.982	3.168	.004
	x2	.235	1.053	.033	.223	.825
	x3	-35.538	7.823	-.778	-4.549	.000

Tabel 7. membuktikan likuiditas ditemukan Sig. t = 0,004 < 0,05 maka likuiditas berpengaruh, pertumbuhan penjualan ditemukan Sig. t 0,825 > 0,05 lalu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh, pprofitabilitas ditemukan Sig. t 0,000 < 0,05 maka profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada industri plastik dan kemasan yang tercatat di BEI.

Hasil Uji F

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57273.436	3	19091.145	6.986	.001 ^a
	Residual	76229.685	28	2722.132		
	Total	133503.121	31			

Tabel 8. menunjukkan diketahui F_{hitung} berbilang 6,986 atas skala signifikansi 0,001. Serta $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 28$, maka F_{tabel} berbilang 2,95 serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,986 > 2,95) serta skala

signifikansi $0,001 < 0,05$ lalu H_4 masuk, bermakna likuiditas (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen (Y).

PEMBAHASAN

Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Likuiditas yang diukur mempergunakan CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hitungan pengamatan ini sejalan atas hitungan pengkajian terdahulu yang dibuat oleh (Hwee et al. 2019) perolehan pengkajiannya menampilkan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dinyatakan berpengaruh disebabkan industri yang sanggup melindungi likuiditas keuangannya hendak memiliki peluang lebih besar buat memberikan dividen sebab industri tidak terbebani oleh utang lancar. Hasil riset ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh (Syahputra dan Ijma 2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi terhadap kebijakan dividen disebabkan industri dengan tingkatan CR yang besar tidak sanggup membagikan pelunasan keuntungan besar bagi penanam modal. Hubungan antara likuiditas atas *Signaling Theory* atau teori sinyal yaitu industri yang bermutu baik hendak membagikan sinyal positif berbentuk data yang baik dengan demikian investor diharapkan bisa membedakan industri yang non-financial distress serta ataupun industri yang financial distress. Industri yang sanggup membiayai seperti halnya utang lancar dengan tujuan agar kemampuan bisnis untuk menghadapi masalah keuangan harus tetap kecil.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan SG tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil pengamatan ini sejalan atas hasil pengkajian yang dibuat oleh (Hantono et al. 2019) perolehan membuktikan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perihal ini menampilkan apabila industri yang mempunyai tingkatan perkembangan penjualan yang besar mengindikasikan terdapatnya peluang investasi yang besar yang memerlukan pendanaan sehingga bila industri wajib membayarkan dividen, industri wajib mencari dana dari pihak eksternal. Hasil pengamatan ini bertentangan atas pengkajian yang dibuat oleh (Maria Luisiana dan Dwi Saputra, 2015) yang membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan *Signaling Theory* atau teori sinyal yang menyatakan bahwa besarnya keuntungan yang dibayarkan kepada investor bergantung pada kebijakan dividen tiap-tiap industri serta dicoba bersumber pada timbangan bermacam aspek. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan prestasi industri, menyiratkan penjualan tahun selepasnya bertambah tinggi daripada penjualan tahun sebelumnya.

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas diukur mempergunakan ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hitungan pengamatan ini selaras dengan hasil pengkajian yang dibuat oleh (Maria Luisiana dan Dwi Saputra, 2015) membuktikan pengaruh positif, ini mengandung arti bahwa dari semua aktiva yang digunakan untuk bekerja, industri dapat memberikan keuntungan bagi industri. Hitungan ini berbenturan atas pengamatan yang dibuat oleh (Putra dan Martha, 2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perihal memperlihatkan bahwa setiap kenaikan ROA akan menyebabkan penurunan rasio dividen. Pengaruh negatif ini disebabkan karena pada

periode penelitian, perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan pada laba bersihnya namun jumlah aset yang digunakan lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas diukur menggunakan Uji F berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Hitungan pengamatan ini didukung pengkajian yang dibuat (Maria Luisiana dan Dwi Saputra, 2015) yang membuktikan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pengkajian ini berbenturan atas pengkajian yang dibuat oleh (Hantono et al. 2019) membuktikan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berasaskan hasil analisis terbilang berhasil likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

SIMPULAN

1. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Bermbah tinggi likuiditas, bertambah tinggi nilai industri karena pendukung keuangan menganggap industri dengan likuiditas tinggi memiliki eksekusi industri yang hebat. Industri dianggap layak untuk membayar semua utang lancar dengan cara yang ideal dan siap memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor. Jika industri dapat mendukung dan menjaga utang lancarnya dengan baik, maka pada saat itu kemampuan industri untuk menghadapi masalah keuangan akan lebih rendah.
2. Pertumbuhan Penjualan yang diukur memakai *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Perihal ini menampilkan apabila industri yang mempunyai tingkatan perkembangan penjualan yang besar mengindikasikan terdapatnya peluang investasi yang besar yang memerlukan pendanaan sehingga bila industri wajib membayarkan dividen, industri harus mencari subsidi dari luar. Upaya memperoleh bonus subsidi dari luar hendak memunculkan penghasilan bisnis. Penghasilan bisnis yang besar menimbulkan industri wajib pertimbangan kembali untuk memberikan keuntungan jika masih ada peluang spekulasi yang dapat diambil dan lebih cerdas untuk memanfaatkan aset dari pendapatan masuk untuk mendanai usaha ini.
3. Profitabilitas diukur memakai ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dari seluruh aktiva yang digunakan untuk bekerja, industri dapat memberikan keuntungan bagi industri. Jadi jika suatu industri memiliki keuntungan yang tinggi, maka keuntungan yang diedarkan kepada investor juga akan meningkat.
4. Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas diukur menggunakan Uji F berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berasaskan hasil analisis terbilang berhasil likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

IMPLIKASI

1. Likuiditas dalam penelitian ini mempengaruhi kebijakan dividen Jika industri dapat memenuhi utang lancarnya, potensi industri untuk menghadapi kesengsaraan keuangan semakin kecil.
2. Pertumbuhan penjualan dalam pengamatan ini tidak mempengaruhi kebijakan industri yang mempunyai tingkatan perkembangan penjualan yang besar mengindikasikan terdapatnya

peluang investasi yang besar yang memerlukan pendanaan, sehingga bila industri wajib membayarkan dividen, industri wajib mencari subsidi dari luar. Upaya memperoleh bonus subsidi dari luar hendak memunculkan penghasilan bisnis.

3. Profitabilitas dalam penelitian ini mempengaruhi kebijakan dividen bilamana seluruh aktiva digunakan untuk bekerja, industri dapat memberikan keuntungan bagi industri. Jadi jika suatu industri memiliki keuntungan yang tinggi, maka keuntungan yang dibagikan kepada investor juga akan meningkat.
4. Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen jika likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pengamatan ini memakai variabel bebas, khususnya likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas serta variabel terikat kebijakan dividen. Industri yang dilakukan pengamatan pada sub-area plastik dan kemasan yang tercatat di BEI untuk waktu 4 tahun masa 2016 – 2019 memiliki kecukupan informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evant, Tiara Saumy, dan Yolandafitri Zulvia. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017." *Jurnal Ecogen* 2(4):654. doi: 10.24036/jmpe.v2i4.7843.
- Fauziyah, Fenty. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. Kalimantan Timur:RV Pustaka Horizon.
- Hantono, Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya Felicya, dan Miria Daeli. 2019. "Pengaruh Return on Assets, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Owner* 3(2):143. doi: 10.33395/owner.v3i2.118.
- Harun, Sulfikram, dan Gregorius Jeandry. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi* 5(2):122–37.
- Hwee, Teng Sauh, William William, Stephani Stephani, Vera Vera, Devi Supantri, Wynne Wynne, dan Dandung Prasetya. 2019. "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017." *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 14(1):1. doi: 10.24114/plans.v14i1.13322.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok:RajaGrafindo Persada.

Maria Luisiana, Olivia, dan Sumarno Dwi Saputra. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 15(1):73–81.

Putra, G. A., & Martha, L. (2019). ANALISIS CASH RATIO, TIME INTEREST EARNED DAN RETURN ON ASSET DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Syahputra, Rendy Aziz, dan Ijma Ijma. 2020. "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFEKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(1):12–23. doi: 10.31932/jpe.v5i1.718.